

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, maka penulis menentukan obyek dari penelitian ini yaitu mengenai penerapan *e-Government* (variabel bebas) dan pelaksanaan tata kelola pemerintah (variabel terikat). *e-Government* merupakan sebuah konsep informasi terkait dengan tatanan pemerintahan yang berbasis online. Sedangkan tata kelola pemerintah merupakan sebuah kondisi pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan bertanggungjawab terhadap masyarakat. Sedangkan subyek dari penelitian ini yaitu Pemerintah Kabupaten Cianjur. Dipilihnya Kabupaten Cianjur sebagai subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan akan permasalahan yang terjadi pada tatanan pemerintahannya terkait dengan manfaat penerapan *e-government* terhadap tuntutan masyarakat daerah atas paradigma tata kelola pemerintah sebagai akibat dari adanya desentralisasi atau otonomi daerah. Dalam penelitian yang akan dilakukan, maka yang akan menjadi respondennya yaitu pegawai struktural pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, maka terdapat beberapa cara-cara atau metode yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian dari penelitiannya tersebut. Berikut penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan metode penelitian tersebut.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009:1) “metodologi penelitian merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan”. Maka dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif. Menurut Mardalis (2009:26) pengertian metode deskriptif yaitu:

Deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Melalui metode deskriptif maka diketahui secara jelas bagaimana penerapan *e-government* dapat mempengaruhi pelaksanaan tata kelola pemerintah. Selain metode deskriptif, metode untuk melihat pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kausalitas. Metode kausalitas merupakan kegiatan penelitian untuk mencari informasi tentang hubungan antara akibat dengan kemungkinan penyebabnya (Alim, 2012). Menurut Alim pula, penelitian kausalitas bersifat *ex post facto*, yakni penelitian dimana variabel-variabel telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat

dalam suatu penelitian. Penelitian mengambil satu atau lebih akibat (sebagai “dependent variables”) dan menguji data itu dengan menelusur kembali ke masa lampau untuk mencari sebab-sebab, saling hubungan dan maknanya.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya merupakan penelitian kuantitatif. Karena data-data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dari pengolahan data primer yaitu kuisioner. Definisi penelitian kuantitatif yaitu:

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata (Wirartha, 2006:140).

Penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau deskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antarvariabel dan menghendaki objek penelitian yang spesifik dan membatasi sejumlah tata pikir kategorisasi, intervalisasi, dan kontinuitas.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, maka terdapat satu atau lebih variabel. Untuk itu, maka akan dijelaskan bagaimana dan apa saja variabel yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Dekdikbud, menjelaskan bahwa yang dimaksud ‘variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian’.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerapan *e-government* sebagai variabel bebas. Menurut Narbuko dan Achmadi (2004:119), definisi dari variabel bebas yaitu :

Variabel bebas merupakan kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan-hubungan dengan fenomena yang diobservasi.

Adapun definisi *e-government* (variabel bebas) menurut Richardus (2004:4) yaitu:

Merupakan suatu mekanisme interaksi baru antara pemerintah dengan masyarakat dan kalangan lain yang berkepentingan dimana melibatkan penggunaan teknologi informasi dengan tujuan memperbaiki mutu pelayanan yang selama berjalan.

Dan Pelaksanaan Tata Kelola Pemerintah sebagai variabel terikat yaitu (Y) dalam penelitian ini. Menurut Narbuko dan Achmad (2004:119), “variabel terikat atau tergantung yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas”. Sedangkan definisi untuk Tata Kelola Pemerintah atau *Good Government Governance* menurut UNDP yaitu pelaksanaan kewenangan dibidang ekonomi, politik dan administrasi untuk mengelola berbagai urusan negara pada setiap tingkatannya dan merupakan instrumen kebijakan negara untuk mendorong terciptanya kondisi kesejahteraan integritas, dan kohesivitas sosial dalam masyarakat

Menurut Richardus pula, dikatakan bahwa untuk menerapkan sistem e-government terdapat 3 elemen sukses, salah satunya yaitu capacity yang terdiri dari ketersediaan sumber daya yang cukup, iinfrastruktur teknologi informasi, dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, untuk menerapkan sistem informasi dalam hal ini yaitu *e-government* perlu adanya penyediaan sub-sub dari sistem tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Azhar Susanto bahwa sistem informasi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain, dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Karena dalam sebuah sistem informasi kalau salah satu unsur tidak ada maka sistem informasi tersebut mungkin tidak akan terwujud. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis uraikan melalui operasional variabel berikut.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Variabel bebas untuk penelitian ini yaitu penerapan *e-government* dan pelaksanaan tata kelola pemerintah sebagai variabel terikat. Adapun secara rinci dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel (X) Penerapan <i>e-</i>	Perangkat keras (<i>hardware</i>)	1. Tersedianya perangkat keras yang sesuai dengan kebutuhan penerapan	Interval

<i>government</i>		<i>e-government</i> 2. Penggantian Perangkat Keras	Interval
	Perangkat Lunak (<i>software</i>)	1. Kesesuaian program aplikasi/ <i>software</i> yang digunakan. 2. Kemudahan penggunaan <i>software</i> .	
	Sumber daya manusia/Pengguna (<i>Brainware</i>)	1. Pelatihan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bentuk menambah wawasan pegawai. 2. Ketelitian pola kerja pegawai.	
	Prosedur	1. Pemahaman akan standar prosedur pengoperasian sistem <i>e-government</i> . 2. Informasi mengenai layanan dan aktivitas instansi tersusun secara sistematis.	
	Database	1. Data disusun dan dikelola dengan baik. 2. Penempatan dan penyimpanan data	
	Teknologi jaringan telekomunikasi	1. Tersedia sistem telekomunikasi 2. Penggunaan teknologi internet sebagai pendukung penerapan <i>e-government</i>	
Variabel (Y) Tata Kelola Pemerintah	Transparansi (<i>Transparency</i>)	1. Kemudahan akses informasi 2. Tersedia informasi yang	Interval

		<p>jelas tentang prosedur, biaya dan tanggungjawab.</p> <p>3. Kerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintah untuk meningkatkan arus informasi</p>	
	Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	<p>1. Pertanggungjawaban kinerja instansi.</p> <p>2. Kejelasan akan kebijakan yang diambil.</p>	Interval
	Efektif dan efisien (<i>Effectiveness and Efficiency</i>)	<p>1. Optimalisasi sumber-sumber daya yang ada.</p> <p>2. Peningkatan sarana dan prasarana secara efektif.</p> <p>3. Pencapaian tujuan</p>	
	Partisipasi (<i>Participation</i>)	<p>1. Forum untuk menampung pendapat</p> <p>2. Keterlibatan instansi dalam proses pembuatan kebijakan pemerintah.</p>	

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Suharyadi (2008:12) merupakan “sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:389), pengertian populasi yaitu “sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

Sari Kartika Dewi, 2013

Pengaruh Penerapan E-Government Terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Pemerintah Di Pemerintah Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 58 (lima puluh delapan) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur yaitu terdiri dari 32 Kecamatan, 17 Dinas, 7 Badan dan 2 Kantor.

Selain populasi dalam penelitian juga terdapat sampel penelitian. Menurut Hadi, yang dikutip oleh Narbuko dan Achmadi (2009:107) menjelaskan bahwa ‘sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian’. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:389), “sampel adalah sebagian dari populasi yang ada”. Adapun tujuan penentuan sampel ini ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian (Mardalis (2009:56)). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik sampling. “Teknik sampling merupakan suatu cara pengumpulan data untuk dijadikan objek penelitian (Narbuko dan Achmadi (2009:146))”.

Oleh sebab itu berdasarkan data yang akan diteliti, maka pengambilan sampelnya digunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:392) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Karena jumlah populasi yang besar dan sesuai dengan tujuan penelitian terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi, maka pada penelitian ini, penulis menentukan sampelnya yaitu 26 OPD yang berada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur yaitu terdiri dari 17 Dinas, 7 Badan dan 2 Kantor. Pengambilan sampel 26 OPD tersebut terkait dengan kebutuhan

penelitian, yaitu terkait dengan penerapan teknologi informasi *e-government* untuk Kecamatan sendiri tidak memungkinkan dikarenakan kondisi setiap Kecamatan yang tidak semua memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk penerapan sistem *e-government*. Adapun sampel tersebut secara rinci dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Dinas
1	Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan
2	Dinas Kebersihan dan Pertamanan
3	Dinas Kebudayaan dan Parawisata
4	Dinas Kehutanan dan Perkebunan
5	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
6	Dinas Kesehatan
7	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
8	Dinas Pekerjaan Umum Binamarga
9	Dinas Pendidikan
10	Dinas Pengelolaan Sumberdaya Air dan Pertambangan
11	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika
12	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
13	Dinas Perpajakan Daerah
14	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura
15	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi

16	Dinas Tata Ruang dan Pemukiman
17	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
18.	Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
19.	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah
20.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
21.	Badan Lingkungan Hidup Daerah
22.	Badan Pelayanan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal
23.	Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Ketahanan Pangan Daerah
24.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
25.	Inspektorat Daerah
26.	Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah

Sumber: CianjurKab.go.id

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, data atau informasi diperoleh menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan dengan menyebarkan angket/kuisisioner kepada responden. Subyek yang akan menjadi responden pada penelitian ini yaitu 26 OPD yang ada di Pemerintah Kabupaten Cianjur dan yang dijadikan sebagai responden adalah pegawai struktural pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur. .

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner yang memenuhi kriteria *semantic differential*. Menurut Sugiyono (2012:138) Skala *semantic differential* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negative terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang. Adapun untuk penilaiannya yaitu :

5..... 43 21

2. Telaah Dokumen

Yaitu pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang ada terkait dengan fenomena sosial atau masalah dalam penelitian. Dokumen tersebut terdapat pada setiap OPD di Pemerintah Kabupaten Cianjur.

3. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertentu secara langsung kepada pihak instansi, terkait dengan penerapan sistem *e-government*.

4. Telaah Pustaka

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah referensi-referensi buku kepustakaan, koran, majalah, jurnal dan publikasi lainnya.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (1980) (dalam Hasan, 2009:29) ‘teknik analisis data adalah proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar’. Menurut Sugiyono, (2012:426) analisis data adalah :

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini terdiri dari penerapan *e-Government* (x) dan Pelaksanaan Tata Kelola Pemerintah (y). Data yang dipakai dalam penelitian ini berskala interval dan anggota sampel yang digunakan jumlahnya kecil. Maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kedua variabel tersebut yaitu variabel X dan Y yaitu koefisien regresi.

1.2.5.1 Analisis Data

Setelah adanya analisis data hasil lapangan, maka diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk data primer yaitu kuisisioner. Pengujian kuisisioner dilakukan guna untuk mengetahui kualitas instrumen data yang digunakan. Maka perlu adanya pengujian validitas dan uji reliabilitas.

3.2.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Husaini dan Purnomo (2003:287) “validitas ialah mengukur apa yang ingin diukur”. Menurut Sugiyono (2012:172), “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji validitas adalah Korelasi *Product Moment*. Untuk mempermudah perhitungan uji validitasnya, peneliti menggunakan bantuan dari *software SPSS 18' for windows*.

Sehubungan dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval maka uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen (Usman dan Purnomo, 2000). Untuk ketentuan dalam uji validitas ini yaitu mengacu kepada tingkat signifikan sebesar 0,30. Bila nilai korelasi di bawah 0,30, maka butir instrumen tersebut tidak valid (Sugiyono,2012:126). Menurut Ariyoso (2009) Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Adapun rumus Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:183)

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

n = Jumlah responden.

Langkah-langkah dalam pengujian validitasnya, antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel.
2. Membandingkan nilai koefisien korelasi dengan nilai kritis. jika nilai koefisien korelasi pada setiap butir pernyataan dengan skor total $\geq 0,30$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai korelasi $\geq 0,30$, maka pernyataan pada butir kuesioner tersebut tidak valid.

3.2.5.1.2 Uji Reliabilitas

Selain validitas, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Menurut Sugiyono (2008:354) “uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Menurut Sugiono (2005) yang dikutip oleh Arihdya (2012) Pengertian Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik dari *Alpha Cronbach* digunakan

untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100, atau bentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7, dan seterusnya dapat menggunakan koefisien alpha (α) dari *Alpha Cronbach*. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Sumber: Ghozali, 2011

Keterangan :

k : Jumlah Instrumen pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians dari tiap instrumen

S_x^2 : Varians dari keseluruhan instrumen

Menurut Imam Ghozali (2011), Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,7. Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan *reliable* maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan *reliable* (Sugiyono,2012).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan

reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.2.5.1 .3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah: Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi (2011) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Sedangkan menurut Imam Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software statistik SPSS 18.0 for Windows*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi (2011) “Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi”. Sedangkan menurut Imam Ghozali (2011:139), “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Sehubungan dengan skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala interval, maka untuk pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menampilkan *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID). Untuk menguji apakah varian dari residual homogen atau tidak digunakan uji korelasi *rank spearman*. Apabila koefisien korelasi dari variabel-variabel bebas signifikan pada tingkat kekeliruan 5% mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Untuk mempermudah dalam pengujian heteroskedastisitas ini, maka peneliti menggunakan bantuan dari *software SPSS 18' for windows*.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:82) “pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.” Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan regresi linier

sederhana, maka peneliti menggunakan bantuan dari *software SPSS 18' for windows*.

Regresi digunakan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel X dan variabel Y, guna untuk menentukan nilai dugaannya. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:168) “persamaan regresi adalah suatu persamaan matematika yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel Y dengan variabel X.” Sedangkan menurut Belva (2012) regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat (dependen; respon; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen, prediktor, X). Tujuannya yaitu untuk tujuan deskripsi dari fenomena data atau kasus yang sedang diteliti, untuk tujuan kontrol, serta untuk tujuan prediksi. Adapun persamaan matematikanya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X

a = Intersep (titik potong)

b = Slope (koefisien regresi)

X = Variabel X

Metode kuadrat terkecil digunakan untuk menghitung nilai statistik a dan b dari persamaan regresi tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis, yaitu :
 - a $H_0: \beta \leq 0$, penerapan *e-Government* tidak berpengaruh positif terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Pemerintah.
 - b $H_a: \beta \geq 0$, penerapan *e-Government* berpengaruh positif terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Pemerintah.

2. Menghitung koefisien determinasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:162) “Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen).”

Jadi, koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Artinya, semakin besar koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD < 1$) atau ($1\% \leq KD < 100\%$). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi kuadrat.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

3. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil dari pengujian hipotesisnya, serta dari teori-teori yang sudah ada.